

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif menurut Nana (2007:60) adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif dan biasanya menggunakan analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berupa angka sehingga data yang dihasilkan berupa data deskriptif Data deskriptif merupakan data yang berisikan kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang sedang diamati (Faruk, 2012). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta yang benar-benar terjadi sehingga menghasilkan informasi yang bermakna serta ilmu baru yang dapat membantu meningkatkan taraf kehidupan (Sugiyono, 2016: 213).

Pada penelitian ini, proses pembahasan lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai acuan agar dapat fokus terhadap penelitian dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Adapun fokus penelitian ini adalah Bagaimana gaya bahasa yang digunakan dalam tengkeh Gayo Peri Berabun Karya Hasrin 2. Bersah

3.2 Latar Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Aceh Tengah, tempat karya ini ditulis, diluncurkan, dan dipublikasikan. Secara mandiri dengan fokus pada data yang dianalisis berupa teks tertulis menggunakan buku Peri Berabun sebagai sumber utama. Rentang waktu penelitian berlangsung dari 23 september sampai selesai, yang mencakup tahap pengumpulan data analisis gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam buku peri berabun. Subjek penelitian ini

adalah penggalan atau potongan dalam tengkeh yang di sajikan dalam buku peri perabun, khususnya yang mengandung gaya bahasa kiasan seperti metafora, hiperbola, personifikasi, ironi dll.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata, menurut Keraf (2010:113): "Gaya bahasa pada taraf kata biasanya berwujud dalam bentuk pemilihan kata yang memiliki kekuatan ekspresif, konotatif, atau imajinatif" Pada tingkat ini, gaya bahasa muncul melalui pilihan kata (diksi) yang tidak biasa, indah, atau bersifat kiasan. Selanjutnya ada frasa Menurut Tarigan (2009:8): "Frasa yang digunakan secara kiasan dapat menimbulkan efek gaya bahasa yang lebih kuat karena memiliki nilai simbolik dan estetika." Gaya bahasa juga bisa muncul dalam bentuk frasa, yaitu gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu makna baru, sering kali bersifat kiasan. Dan yang terakhir ada kalimat, Menurut Nurgiyantoro (2014:301):

"Pada tataran kalimat, gaya bahasa hadir melalui struktur kalimat yang bersifat menyimpang atau tidak biasa, serta memiliki fungsi retorik yang memperkuat pesan." Gaya bahasa paling kompleks dan lengkap biasanya ditemukan dalam struktur kalimat, karena memungkinkan perpaduan antara makna literal dan makna kiasan, serta teknik retorik seperti pengulangan, pertentangan, dan pertanyaan retorik.

Jadi data penelitian dalam kajian ini berupa larik-larik tengkeh yang terdapat dalam kumpulan Peri Berabun karya Hasrin Z. Bersah (2021). Tengkeh sebagai puisi tradisional Gayo dipilih karena kaya akan penggunaan majas yang mencerminkan keindahan bahasa sekaligus nilai budaya lokal. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi serta menganalisis bentuk-bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam teks tersebut. Jenis gaya bahasa yang menjadi perhatian meliputi: Gaya bahasa perbandingan, seperti metafora, simile,

dan personifikasi, Gaya bahasa pertentangan, seperti hiperbola dan litotes, Gaya bahasa penegasan, seperti repetisi dan paralelisme.

3.4 Instrumen Penelitian

Seorang peneliti tentunya akan mengukur data yang sudah didapatkan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu data. Dalam proses penelitian kualitatif berbasis teks, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama (human instrument). Peneliti bertugas mengidentifikasi, memahami, menganalisis, serta menafsirkan data sesuai fokus penelitian. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa dalam penelitian kualitatif, kepekaan peneliti terhadap konteks dan makna merupakan faktor penting untuk memperoleh hasil yang valid. Maka dari itu, peneliti terlibat aktif dalam proses penelitian yang dimulai dari mengumpulkan data, analisis data, dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam hal ini, penulis akan membuat kartu data sebagai instrumen penelitian. Tujuan dibuatnya kartu data ini adalah untuk membantu dan mempermudah proses menganalisis jenis gaya bahasa yang terkandung pada tengkeh gayo peri berabun karya hasri z. bersah.

Tabel 3.1 Lembar Kartu Data

Data	Kutipan	Keterangan Analisis
Mukale bange pucuk	Mukale bange pucuk Kin kenyeh ni uah si bersanggayun Kekire nge muloi suntuk Musirang nge petemun (15: Hasrin Z. Bersah)	“Perumpamaan (semile)”

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan tujuan agar data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan relevan dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu dokumentasi, pembacaan intensif, pencatatan, dan pengkodean data.

1. Dokumentasi, Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan teks Tengkeh Gayo Peri Berabun karya Hasrin Z. Bersah (2019) sebagai sumber data primer. Proses dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin teks asli dari naskah cetak ke dalam bentuk digital (soft file), serta mengarsipkannya dalam format PDF dan dokumen teks agar lebih mudah diakses dan diolah pada tahap analisis. Dokumentasi ini penting untuk memastikan bahwa naskah yang diteliti tetap terjaga keaslian dan kelengkapannya.
2. Pembacaan Intensif, Setelah teks terkumpul, peneliti melakukan pembacaan berulang-ulang terhadap seluruh larik tengkeh. Tujuan pembacaan intensif ini adalah untuk menangkap makna kontekstual, mengidentifikasi nuansa budaya, serta menemukan penggunaan gaya bahasa (majas) yang terdapat dalam teks. Dengan pembacaan mendalam, peneliti dapat menghindari kesalahan interpretasi dan mampu memahami pesan implisit yang terkandung dalam karya sastra tersebut.
3. Pencatatan Data, Data yang telah diidentifikasi kemudian dicatat ke dalam tabel klasifikasi data. Setiap larik atau bait yang mengandung gaya bahasa tertentu dituliskan secara sistematis, lengkap dengan nomor urut, kutipan larik, jenis gaya bahasa, serta keterangan awal mengenai fungsi dan maknanya. Pencatatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi data sehingga analisis dapat dilakukan dengan lebih terarah.

4. Pengkodean Data, Tahap selanjutnya adalah pemberian kode terhadap data yang sudah dicatat. Pengkodean dilakukan untuk mengelompokkan jenis gaya bahasa, misalnya:

M1, M2, M3... untuk metafora,

S1, S2, S3... untuk simile,

P1, P2, P3... untuk personifikasi,

H1, H2, H3... untuk hiperbola,

R1, R2, R3... untuk repetisi, dan seterusnya.

Sistem pengkodean ini berfungsi sebagai penanda agar setiap data mudah dilacak, dibandingkan, dan dianalisis dalam tahap selanjutnya. Dengan demikian, proses analisis dapat berlangsung lebih efektif, terukur, dan transparan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis stilistika, yakni suatu pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa sebagai medium estetika. Stilistika tidak hanya mengidentifikasi bentuk kebahasaan, tetapi juga menelaah fungsi, makna, serta efek estetis yang ditimbulkan melalui pilihan kata, gaya bahasa (majas), dan struktur teks (Nurgiyantoro, 2020). Dalam konteks penelitian ini, analisis stilistika dipilih karena sesuai dengan tujuan utama, yaitu menyingkap penggunaan gaya bahasa dalam *Tengkeh Gayo Peri Berabun* karya Hasrin Z. Bersah. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis:

1. Identifikasi Data, Pada tahap awal, peneliti menandai larik-larik atau bait dalam kumpulan *Tengkeh Gayo Peri Berabun* yang mengandung gaya bahasa. Identifikasi ini dilakukan melalui pembacaan mendalam dengan memperhatikan ciri-ciri kebahasaan yang menunjukkan adanya penggunaan majas, misalnya perbandingan, pengulangan,

atau penegasan. Tujuannya agar semua bentuk gaya bahasa yang muncul dapat terdata dengan lengkap.

2. **Klasifikasi Data**, Setelah data teridentifikasi, peneliti melakukan pengelompokan (klasifikasi) berdasarkan kategori gaya bahasa. Pengelompokan dilakukan dengan merujuk pada teori stilistika, misalnya: Majas perbandingan (metafora, simile, personifikasi), Majas pertentangan (hiperbola, ironi, litotes), Majas penegasan (repetisi, paralelisme, klimaks), Majas retorik (aliterasi, eponim, alusi). Proses klasifikasi ini bertujuan untuk memetakan variasi majas yang digunakan dalam karya secara lebih sistematis.
3. **Interpretasi Data** Pada tahap ini, setiap data yang sudah dikelompokkan dianalisis lebih dalam untuk menjelaskan fungsi dan makna gaya bahasa tersebut dalam konteks budaya Gayo. Interpretasi mencakup bagaimana majas itu berfungsi untuk memperkuat pesan, menggambarkan nilai moral, atau menegaskan identitas budaya yang ingin disampaikan pengarang. Dengan demikian, analisis tidak hanya berhenti pada level bentuk, tetapi juga menyingkap makna kontekstual dan nilai estetika yang terkandung di dalamnya.
4. **Penarikan Simpulan**, Tahap terakhir adalah merumuskan simpulan dari keseluruhan temuan analisis. Peneliti menyoroti jenis gaya bahasa apa yang paling dominan dalam *Peri Berabin*, bagaimana distribusi penggunaannya, serta apa relevansinya dengan nilai budaya dan estetika sastra Gayo. Simpulan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran gaya bahasa dalam membangun makna dan kekuatan artistik karya sastra tersebut.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan kepastian apakah hasil penelitian ini sudah akurat baik dari sudut pandang peneliti, partisipan,

atau pembaca (Creswell, 2015: 286). Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga melalui tiga teknik utama, yaitu triangulasi teon, konsistensi penafsiran, dan audit trail. Peneliti menggunakan keabsahan data ketekiman untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif (Moleong, 2017: